

Penerapan Konseling Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa SMA di Jakarta

Application of Academic Counseling to Increase High School Student Achievement Motivation in Jakarta

¹Agoes Dariyo, ²Dira Firliana, ³Ezra Andrianputra,

^{1,2}Fakultas Psikologi, ³Fakultas Hukum

Universitas Tarumanagara, Jakarta

agoesd@fpsi.untar.ac.id; dira.705200251@stu.untar.ac.id; ezraputra6@gmail.com

correspondence: agoesd@fpsi.untar.ac.id

ABSTRACT

According to the head of SMA Negeri X, some students are experiencing problems related to low achievement motivation. However, they come from students with the best academic achievements in their junior high school. However, their achievement motivation decreased when they became students at SMA Negeri X. The implementation method uses a one-group pretest and posttest approach. Before participating in the activity, the participants filled out a questionnaire. Likewise, after the material delivery activity, the participants were asked to complete a questionnaire. The data analysis technique used the mean test for each PKM participant and compared the pretest and posttest. The results show a significant difference between the total pretest score ($88.8: 36 = 2.46$) and the total posttest score ($92.2:36 = 2.56$). The posttest score is higher than the pretest score (mean total pretest < mean total posttest). This means there was an increase in the pretest to posttest score of 0.1 ($2.56 - 2.46 = 0.1$). Thus, applying academic counseling can increase achievement motivation in SMA Negeri X Jakarta students.

Keywords: academic counseling; performance motivation; achievement

ABSTRAK

Kondisi sebagian siswa SMA Negeri X mengalami persoalan terkait dengan rendahnya motivasi berprestasi, padahal mereka berasal dari siswa-siswi yang berprestasi akademik terbaik Ketika di SMP. Namun, ketika mereka telah menjadi siswa SMA Negeri X justru mengalami penurunan motivasi berprestasiya. Demikian pula, kegiatan PkM ini berupaya untuk menerapkan konseling akademik untuk menumbuhkembangkan motivasi berprestasi pada siswa SMA X di Jakarta. Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan *pretes and postes one-group*. Sebelum mengikuti kegiatan, para peserta mengisi kuesioner. Demikian pula, setelah kegiatan penyampaian materi, peserta juga diminta untuk mengisi kuesioner. Teknik analisis data menggunakan uji rerata setiap peserta PkM dan dibandingkan antara pretes dan postes. Hasilnya diketahui bahwa ada perbedaan signifikan antara total skor pretes ($88,8: 36 = 2,46$) dengan total skor postes ($92,2:36 = 2,56$). Nilai postes lebih tinggi daripada nilai skor pretes (rerata total pretes < rerata total postes). Artinya, terjadi peningkatan skor pretes ke postes sebesar 0,1 ($2,56 - 2,46 = 0,1$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan konseling akademik dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa SMA Negeri X Jakarta.

Kata kunci: konseling akademik; motivasi berprestasi; prestasi

PENDAHULUAN

Prestasi belajar terbaik merupakan harapan setiap peserta didik karena prestasi belajar menjadi modal dasar bagi seorang guru untuk memutuskan apakah siswa boleh memperoleh kenaikan kelas yang lebih tinggi atau tidak. Jika seorang menyelesaikan jenjang pendidikan tertentu (misalnya lulus SMP atau SMA), prestasi belajar menjadi modal untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Jika seseorang sudah lulus perguruan tinggi (akademi, sekolah tinggi, atau universitas), prestasi belajar menjadi modal dasar untuk melamar pekerjaan tertentu. Jadi, betapa pentingnya prestasi belajar bagi setiap peserta didik yang hendak mewujudkan kehidupan masa depan yang lebih baik (Michel & Liu, 2022, p.15).

Pencapaian prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh motivasi berprestasi yang dimiliki oleh setiap peserta didik (Mendoza, Yan, & King, 2023). Jika seorang peserta didik tidak memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, mustahil baginya untuk mencapai prestasi belajar terbaik. Artinya setiap peserta didik diharapkan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Motivasi berprestasi ialah sebuah dorongan yang dapat berasal dari dalam diri-sendiri (motif internal) atau dorongan dari luar diri individu (motif eksternal) yang menggerakkan individu untuk mencapai prestasi terbaik. Jika seseorang memiliki motif internal ditandai dengan kesadaran diri sendiri bahwa pencapaian prestasi terbaik merupakan hal mendasar yang harus diwujudkan secara konkret. Artinya seorang individu memang membutuhkan pencapaian prestasi terbaik (Mendoza, Yan, & King, 2023). Hidup itu harus menunjukkan prestasi terbaik sebagai rasa tanggung jawab pribadi yang ingin eksis diakui sebagai pribadi yang berharga di tengah masyarakat (Lee, Wong & Lee, 2022; Orth, & Robins, 2022). Pribadi yang berharga adalah pribadi yang memiliki harga diri positif sehingga seseorang mengembangkan kesadaran diri berusaha untuk tugas dan tanggung jawab demi mewujudkan prestasi akademiknya dengan sebaik-baiknya (Reitz, 2022).

Jika seseorang memiliki motif eksternal, dorongan yang menggerakkan seseorang untuk mencapai prestasi tertentu dipengaruhi oleh hal-hal yang berada di luar dirinya. Jika hal-hal di luar dirinya berubah dan tidak berarti bagi individu, motif berprestasinya pun juga akan berubah. Akibatnya orang tersebut sulit mencapai prestasi terbaik. Motivasi berprestasi yang terbaik ialah motivasi yang berasal dari dalam diri-sendiri daripada motivasi yang berasal dari luar dirinya. Namun, motif eksternal akan menjadi motif internal jika motif eksternal tersebut dipahami dan diinternalisasikan ke dalam kehidupan pribadi, maka motif tersebut akan menjadi permanen (menetap) dalam hidupnya. Salah satu cara untuk menumbuhkembangkan motivasi berprestasi yang berasal dari luar agar dapat dijadikan sebagai motif internal adalah memberikan pelatihan, penyuluhan, atau seminar intensif yang mampu memberikan pengertian tertentu bagi setiap peserta kegiatan tersebut. Mereka dilibatkan untuk mendengarkan pemaparan mengenai topik konseling akademik, sebuah pendekatan konseling kelompok yang menjelaskan pentingnya pencapaian prestasi akademik untuk menyongsong masa depan yang lebih baik (Moradi *et al.*, 2023). Diharapkan kegiatan konseling akademik mampu menumbuhkembangkan motivasi berprestasi bagi peserta didik di SMA.

Hal ini menurut Kepala Sekolah SMA X Jakarta karena sebagian siswa mengalami demotivasi, yaitu kondisi para siswa merasa tidak termotivasi untuk mencapai prestasi akademik (Folout, Elwood, & Hood, 2009), padahal mereka adalah siswa-siswi terbaik yang berasal dari lulusan terbaik sekolah menengah pertama. Sebelum menjadi siswa SMA X, mereka adalah siswa-siswi berprestasi secara akademik. Namun, kini kondisi mereka sedang tidak termotivasi dalam mencapai prestasi akademik, bukan karena kecerdasan intelektualnya, melainkan kondisi emosional yang sedang tertekan karena beban pelajaran di sekolah yang berlebihan. Oleh karena itu, mereka membutuhkan bantuan konselor profesional untuk memperoleh masukan, saran, atau nasihat yang dapat membangkitkan motivasi berprestasinya dengan baik.

METODE PELAKSANAAN

Sebelum menjalankan kegiatan PkM, pelaksana berusaha meminta izin kepada kepala SMA Negeri X Jakarta, dan beliau pun memberi kesempatan untuk menjalankan PkM tersebut. Kegiatan PkM dilaksanakan di salah satu ruang kelas pada Kamis, 10 Agustus 2023, pukul 09.00–12.00 WIB, di SMA Negeri X Jakarta. Ada satu kelas yang dilibatkan untuk mendukung kegiatan PkM tersebut yang terdiri atas 36 siswa (10 laki-laki dan 26 perempuan). Mereka pun berada dalam satu ruangan kelas. Kegiatan PkM dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap pretes, pelaksanaan PkM, dan tahap postes.

Pretes

Sebelum kegiatan penyampaian materi, semua peserta mengisi kuesioner motivasi berprestasi yang terdiri atas lima item. Contoh: saya terdorong untuk secepat mungkin menyelesaikan pendidikan saya di sekolah ini. Masing-masing item terdiri atas empat pilihan (SS = sangat sesuai, S = sesuai, TS = tidak sesuai, STS = sangat tidak sesuai). Pengisian kuesioner ini membutuhkan waktu kurang lebih tiga menit.

Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pemberian materi konseling disampaikan oleh pelaksana PkM secara langsung di depan kelas. Sebelumnya, kepala sekolah memberi sambutan mengenai pentingnya konseling akademik bagi pengembangan motivasi berprestasi siswa. Selanjutnya, kepala sekolah menyerahkan kesempatan kepada pelaksana PkM untuk menyampaikan materinya di depan kelas. Pemaparan materi konseling akademik berlangsung kurang lebih 100 menit, yaitu penyampaian materi (60 menit) dan tanya-jawab (40 menit).

Postes

Setelah mengikuti kegiatan penyampaian materi, peserta diminta lagi untuk mengisi kuesioner motivasi berprestasi. Kuesioner motivasi berprestasi juga terdiri dari 5 item. Masing-masing item terdiri dari 4 pilihan (SS = sangat sesuai, S = sesuai, TS = tidak sesuai, STS = Sangat tidak sesuai). Pengisian kuesioner memakan waktu 3 menit.

Analisis data

Analisis data menggunakan uji rerata setiap peserta PKM baik pretes maupun postes. Selanjutnya, digunakan uji beda, yaitu mengetahui perbedaan antara pretes dengan postes. Caranya dengan mengetahui skor hasil pretes yang dibandingkan dengan skor hasil postes.

Rumus penghitungan rerata setiap peserta PkM pretes dan postes adalah sebagai berikut.

Rumus penghitungan rerata pretes setiap peserta PkM:

$$(\text{Skor Pretes No Item 1} + \text{Item 2} + \text{Item 3} + \text{Item 4} + \text{item 5}) : 5 = N$$

Rumus penghitungan rerata postes setiap peserta PKM:

$$(\text{Skor Postes No Item 1} + \text{Item 2} + \text{Item 3} + \text{Item 4} + \text{item 5}) : 5 = N$$

Rumus penghitungan total skor pretes dan postes:

Penghitungan total skor rerata pretes:

$$\text{Skor rerata pre-test peserta no } 1 + 2 + 3 + \dots + 36 : 36 = N$$

Penghitungan total skor rerata postes:

$$\text{Skor rerata postes peserta no } 1 + 2 + 3 + \dots + 36 : 36. = N$$

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Partisipan kegiatan ini terbanyak adalah perempuan (72,2%) (Tabel 1).

Tabel 1

Deskripsi partisipan (Dariyo, Firliana, & Andrianputra, 2023)

1	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
	Laki-laki	10	27,8 %
	Perempuan	26	72,2 %
2	Umur		
	16 tahun	15	41,66 %
	17 tahun	21	58,33 %

Tabel 2

Hasil skor pretes dan skor postes motivasi berprestasi (Dariyo, Firliana, & Andrianputra, 2023)

Nomor Partisipan (N= 36)	Skor Pretes Motivasi Berprestasi	Treatment	Skor Postes Motivasi Berprestasi	Keterangan
1	12 : 5 = 2,4	Konseling Akademik	13:5 = 2,6	Meningkat (0,2)
2	13:5 = 2,6	Konseling Akademik	13:5 = 2,6	Tetap
3	14:5 = 2,8	Konseling Akademik	13 :5 = 2,6	Turun (0,2)
4	12:5 = 2,4	Konseling Akademik	13:5 = 2,6	Naik (0,2)
5	11:5 = 2,2	Konseling Akademik	12:5 = 2,4	Naik (0,2)
6	13: 5 = 2,6	Konseling Akademik	14:5 = 2,8	Naik (0,2)
7	10 :5 = 2,0	Konseling Akademik	11:5 = 2,2	Naik (0,2)
8	11:5 = 2,2	Konseling Akademik	12:5 = 2,4	Naik (0,2)
9	13:5 = 2,6	Konseling Akademik	13:5 = 2,6	Tetap
10	12:5 = 2,4	Konseling Akademik	12:5 = 2,4	Tetap
11	13:5 = 2,6	Konseling Akademik	14:5 = 2,6	Tetap
12	13:5 = 2,6	Konseling Akademik	13:5 = 2,6	Tetap
13	12:5 = 2,4	Konseling Akademik	13:5 = 2,6	Naik (0,2)
14	11:5 = 2,2	Konseling Akademik	12:5 = 2,4	Naik (0,2)
15	12:5 = 2,4	Konseling Akademik	13:5 = 2,6	Naik (0,2)
16	11:5 = 2,2	Konseling Akademik	12:5 = 2,4	Naik (0,2)
17	11:5 = 2,2	Konseling Akademik	11:5 = 2,2	Tetap
18	13:5 = 2,6	Konseling Akademik	13:5 = 2,6	Tetap
19	14:5 = 2,8	Konseling Akademik	13:5 = 2,6	Naik (0,2)
20	13:5 = 2,6	Konseling Akademik	14:5= 2,8	Naik (0,2)
21	12: 5 = 2,4	Konseling Akademik	13:5 = 2,6	Naik (0,2)
22	13:5 = 2,6	Konseling Akademik	13:5 = 2,6	Tetap
23	13:5 = 2,6	Konseling Akademik	13:5 = 2,6	Tetap
24	11:5 = 2,2	Konseling Akademik	12:5 = 2,4	Naik (0,2)
25	11:5 = 2,2	Konseling Akademik	12:5 = 2,4	Naik (0,2)

26	14:5 = 2,8	Konseling Akademik	14:5 = 2,8	Tetap
27	13:5 = 2,6	Konseling Akademik	13:5 = 2,6	Tetap
28	13:5 = 2,6	Konseling Akademik	14:5 = 2,8	Naik (0,2)
29	14:5 = 2,8	Konseling Akademik	14:5 = 2,8	Tetap
30	12:5 = 2,4	Konseling Akademik	13:5 = 2,6	Naik (0,2)
31	15:5 = 3	Konseling Akademik	14:5 = 2,8	Turun (0,2)
32	14:5 = 2,8	Konseling Akademik	14:5 = 2,8	Tetap
33	11:5 = 2,2	Konseling Akademik	12:5 = 2,4	Naik (0,2)
34	12:5 = 2,4	Konseling Akademik	13:5 = 2,6	Naik (0,2)
35	10:5 = 2,0	Konseling Akademik	11:5 = 2,2	Naik (0,2)
36	12:5 = 2,4	Konseling Akademik	13:5 = 2,6	Naik (0,2)
	88,8: 36 = 2,46		92,2:36 = 2,56	Naik (0,1)

Diskusi

Secara umum konseling akademik mampu meningkatkan motivasi berprestasi bagi siswa SMA Negeri X di Jakarta. Skor kenaikan dari skor pretes ke skor postes tergolong kecil (0,1), tetapi peningkatan skor tersebut menunjukkan pengaruh konseling akademik nyata dirasakan oleh para siswa (Tabel 2). Para siswa peserta PkM mengikuti proses kegiatan konseling dari awal sampai akhir dengan serius. Mereka memerhatikan dengan saksama karena mereka menganggap penting bahwa konseling akademik sebagai kegiatan penting yang layak, yaitu mereka ikut sebagai peserta yang memang sedang mencari pertolongan profesional atau mencari tenaga profesional yang berniat untuk menolong para siswa yang sedang mengalami demotivasi. Mereka menyadari akan kondisi sendiri dan berhasrat kuat untuk mengatasi demotivasi tersebut. Mereka harus segera bangkit dari kondisi tersebut dan menjadi siswa yang ingin memiliki motivasi internal demi mencapai prestasi belajar terbaik untuk bekal masa kehidupan depannya (Folout, Elwood & Hood, 2009).

Penyampaian materi konseling akademik dilakukan oleh pelaksana PkM untuk memberi wawasan, pengetahuan, dan pengalaman praktis bagi peserta tersebut. Adapun tujuan utama PkM ialah memberi pengetahuan konsep teoretis dan praktis tentang konseling akademik dan motivasi berprestasi. Selain itu, disampaikan pula bagaimana langkah-langkah praktis untuk meningkatkan motivasi berprestasi agar peserta dapat mencapai prestasi akademik terbaik. Mereka merasakan bahwa konseling akademik sebagai upaya praktis untuk membuka wawasan terkait dengan bagaimana mengembangkan potensi akademik yang bermanfaat bagi kemajuan studi di sekolah. Mereka menyadari bahwa wawasan, pengetahuan, dan pengalaman praktis dari ahli bidang psikologi bermanfaat untuk membekali mereka agar berani melangkah demi kemajuan studinya. Mereka harus berani keluar dari zona nyaman untuk membuka pikiran dan menerima saran, masukan, atau nasihat-nasihat positif yang relevan dengan kebutuhan hidupnya sebagai pelajar demi masa depan yang lebih baik (Kraft, Bolves, & Hurd, 2023).

Konseling akademik sebagai kegiatan interaktif antara seorang konselor profesional dan konselee yang sama-sama berkepentingan untuk mewujudkan kesejahteraan bersama. Seorang konselor berkewajiban untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab profesionalnya agar dapat membantu meningkatkan potensi konselee sehingga konselee mampu mencapai masa depan yang lebih baik. Konselor profesional telah memperoleh pendidikan khusus di bidang konseling psikologis, maka hal ini sebagai modal penting yang harus diterapkan untuk membantu kehidupan konselee. Seorang konselee juga menyadari bahwa dirinya adalah seorang yang memang membutuhkan bantuan profesional yang benar-benar bermanfaat bagi peningkatan potensi dan kompetensinya. Mungkin saja, seorang

konselee tidak harus sedang dalam menghadapi suatu persoalan psikologis ketika ia mencari pertolongan profesional. Justru ketika konselee sedang baik-baik saja, ia membutuhkan konselor profesional dengan tujuan mengantisipasi atau mencegah kegagalan yang tidak diinginkan saat ini ataupun saat yang akan datang (Rezapur-Shahkolai *et al.*, 2022).

Dalam kegiatan konseling akademik, seorang konselor profesional menyampaikan bagaimana mengoptimalkan seluruh potensi individual, seperti kecerdasan, bakat, kreativitas, dan inovatif dapat terus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya (Tampubolon, Elazhari, & Sibuea, 2023). Konselor dapat membangkitkan motivasi konselee untuk menghadapi masalah-masalah akademik dan nonakademik di sekolah (Bergold, & Steinmayr, 2023; Reitz, 2023). Seorang pelajar yang sehari-hari menghadapi pelajaran di sekolah memang terbiasa memanfaatkan kemampuan kognitifnya untuk menyelesaikan masalah-masalah akademik, tetapi ia juga harus mampu memanfaatkan kemampuan afektifnya guna menopang kognitifnya. Kemampuan kognitif terkait dengan kemampuan berpikir kritis, menganalisis, pemecahan masalah, dan sebagainya. Kemampuan afektif ialah bagaimana kemampuan mengelola emosi, perasaan, kehendak, atau dorongan internal untuk terus dibangkitkan agar seseorang bersemangat dalam menghadapi setiap kesulitan akademik atau kesulitan nonakademik, sehingga ia dapat fokus mencapai cita-citanya demi masa depannya (Mendoza, Yan, & King, 2023). Jadi, konseling akademik memang bermanfaat secara positif bagi konselee, yaitu membantu mengatasi kesulitan akademik dan nonakademik sehingga dapat mencegah kegagalan selama menjalani kegiatan belajarnya (Ansyah, Paryontri, & Affandi, 2023; Rezapur-Shahkolai *et al.*, 2022).

Adakalanya, seorang konselee merasa sulit untuk keluar dari kemelut kehidupannya. Ia merasa terbelenggu dengan situasi dan kondisi tak menentu dalam hidupnya. Ia merasa depresi, tidak berdaya, dan kadang muncul gagasan untuk bunuh diri (*suicide idea*) (Ohtani *et al.*, 2023). Bahkan, ada saja kasus bunuh diri yang dilakukan oleh seorang pelajar atau mahasiswa karena mereka tidak mengetahui bagaimana menghadapi masalah pribadinya tersebut. Ia merasa kehilangan energi dan juga kehilangan harapan untuk hidup (Rim, Hill, & Kivlighan, 2022). Akhirnya, dapat saja muncul gagasan bunuh diri. Jika ada orang tua atau orang yang lebih dewasa mengetahui anak kandungnya yang sedang mengalami depresi tersebut, mereka harus segera memperoleh pertolongan intensif untuk menyelamatkan nyawanya. Kondisi depresi adalah kondisi yang mencengkram, membelenggu, atau menghimpit seseorang sehingga ia harus memperoleh pertolongan yang bertujuan untuk meringankan beban masalah hidupnya (Duffy *et al.*, 2022). Mungkin saja, bentuk pertolongan yang dilakukan oleh konselor profesional untuk membantu meringankan beban kehidupannya hanya mendengarkan aktif terhadap cerita-cerita konselee pada masa lalu. Akan tetapi pada prinsipnya, konseling akademik sangat membantu memberi dukungan bagi konselee untuk mengatasi berbagai masalah akademik dan nonakademik (Ansyah, Paryontri, & Affandi, 2023) dengan tujuan agar konselee mampu meraih keberhasilan dalam hidupnya selama di sekolah (Kraft, Bolves, & Hurd, 2023; Zhang, & Tsai, 2023).

Tidak ada hambatan yang berarti selama menjalankan kegiatan PkM karena dukungan kepala sekolah rela untuk hadir di tengah keberlangsungan kegiatan. Para siswa perlu untuk mengikuti kegiatan konseling akademik karena mereka memang membutuhkan bantuan profesional. Atas dasar saran kepala sekolah bahwa tindak lanjut dari kegiatan ini direncanakan untuk dilanjutkan pada masa depan, terutama ditujukan pada siswa-siswi yang belum memperoleh konseling akademik secara profesional.

SIMPULAN DAN SARAN

Pemberian konseling akademik mampu meningkatkan motivasi berprestasi pada siswa. Para siswa dapat memahami bahwa konseling akademik mampu meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan pengertian pentingnya menjadi orang yang mempunyai prestasi terbaik. Pencapaian prestasi terbaik hanya dapat dicapai oleh seseorang jika ia mempunyai motivasi berprestasi yang sungguh-sungguh menggerakkan dirinya untuk meraih prestasi belajar sebaik-baiknya. Diharapkan semua siswa mampu meningkatkan motivasi berprestasi setelah mereka mengikuti penyampaian materi konseling akademik.

Kegiatan PkM ini masih sangat terbatas oleh waktu. Pemberian materi dibatasi oleh waktu yang disediakan oleh pihak sekolah sehingga materi-materi penting saja yang relevan dengan kebutuhan para siswa yang diberikan. Meskipun demikian, secara umum pelaksanaan PkM berjalan lancar dan materi dapat dipahami dengan baik oleh peserta. Kegiatan PkM pada masa yang akan datang dapat mempertimbangkan soal waktu pelaksanaan yang cukup memadai agar penyampaian materi berjalan efektif dan efisien. Kegiatan ke depan dapat mengombinasikan dengan konseling akademik secara individual untuk melihat pengaruh konseling tersebut terhadap peningkatan motivasi berprestasi siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksana PkM mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara Jakarta (ST No. 0658-Int-KLPPM/UNTAR/IX/2023) yang telah memberi dukungan dana sehingga kegiatan PkM ini terlaksana dengan sebaik-baiknya.

DAFTAR REFERENSI

- Ansyah, E. H., Paryontri, R. A., & Affandi, G. R. (2023). The effectiveness of counseling based on Al-Fatihah psychology to reduce academic stress in students during the covid-19 pandemic. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 11(1), 19–24. <https://doi.org/10.22219/jipt.v11i1.20941>.
- Bergold, S., & Steinmayr, R. (2023). Teacher judgments predict developments in adolescents' school performance, motivation, and life satisfaction. *Journal of Educational Psychology*, 115(4), 642–664. <https://doi.org/10.1037/edu0000786>.
- Dariyo, A., Firliana, D. & Andrianputra, E. (2023). Penerapan konseling akademik untuk pengembangan motivasi berprestasi pada siswa Negeri X Jakarta. *Laporan PKM LPPM Untar*. Jakarta: Universitas Tarumanagara.
- Duffy, K. E. M., Simmonds-Buckley, M., Saxon, D., Delgadillo, J., & Barkham, M. (2022). Early response as a prognostic indicator in person-centered experiential therapy for depression. *Journal of Counseling Psychology*, 69(6), 803–811. <https://doi.org/10.1037/cou0000633>.
- Kraft, M.A., Bolves, A. J., & Hurd, N.M. (2023). How informal mentoring by teachers, counsellors, and Coach support students' long run academic success. *Economic of Education Review*, 95. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2023.102411>.
- Lee, M.Y., Wong, H.S., & Lee, T.Y. (2022). Psychosocial stress, self-esteem and social adjustment: A moderated mediation analysis in Taiwanese adolescents with tourete syndrome. *Journal of Pediatric Nursing*, 62, 684-690. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0882596321002177>.
- Mendoza, N., Yan, Z., & King, R.B. (2023). Supporting student intrinsic motivation for online learning tasks: The effect of need supportive tasks instruction on motivation, self-assesment and task performance. *Computers & Education*, 193, <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2022.104663>.

- <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0360131522002342?via%3Dihub>.
- Michel, F & Liu, L. (2022). An exploration of community college students lived experienced with face to face and virtual academic counseling: Associating Environmental experienced to desired educational outcomes. *Journal of Applied Research in the Community College*, 29(2), 15-28. <https://www.ingentaconnect.com/content/montezuma/jarcc/2022/00000029/0000002/art00003>.
- Moradi, B., Brewster, M. E., Grzanka, P. R., & Miller, M. J. (2023). The hidden curriculum of academic writing: Toward demystifying manuscript preparation in counseling psychology. *Journal of Counseling Psychology*, 70(2), 119–132. <https://doi.org/10.1037/cou0000650>.
- Ohtani, K., Tamura, A., Sakaki, M., Murayama, K., Ishikawa, S.-i., Ishii, R., Nakazato, N., Suzuki, T., & Tanaka, A. (2023). Parental perception matters: Reciprocal relations between adolescents' depressive symptoms and parental perceptions. *Journal of Counseling Psychology*, 70(1), 103–118. <https://doi.org/10.1037/cou0000632>.
- Orth, U., & Robins, R. W. (2022). Is high self-esteem beneficial? Revisiting a classic question. *American Psychologist*, 77(1), 5–17. <https://doi.org/10.1037/amp0000922>.
- Rezapur-Shahkolai, F., Salimi, N., Parsa, P., Ezzati Rastgar, K., Gheysvandi, E., & dogonchi, M. (2022). Faculty Members' Experiences of the Challenges and Facilitators of the Student Academic Guidance and Academic Counseling Process: A Qualitative Study. *Journal of Qualitative Research in Health Sciences*, 11(1), 19-26. doi: 10.22062/jqr.2021.195053.1001. https://jqr1.kmu.ac.ir/article_91881.html.
- Reitz, A.K. (2022). Self-esteem development and life event: A review and integrative process framework. *Social and Personality Psychology Compass*. <https://doi.org/10.1111/spc3.12709>. <https://compass.onlinelibrary.wiley.com/doi/full/10.1111/spc3.12709>.
- Rim, K. L., Hill, C. E., & Kivlighan, D. M., Jr. (2022). Changes in meaning in life, working alliance, and outcome in psychodynamic psychotherapy: What leads to what? *Journal of Counseling Psychology*, 69(6), 835–844. <https://doi.org/10.1037/cou0000636> (Retraction published 2023, *Journal of Counseling Psychology*, 70[4], 423).
- Tampubolon, K Elazhari, E, & Sibuea, N. (2023). The influence of supervisory work motivation and competence on the performance of school superintendents in padangsidempuan city education office. *International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS)*, 3(1), 249–261. <https://doi.org/10.54443/ijerlas.v3i1.604>.
- Zhang, Q., & Tsai, W. (2023). Gratitude and psychological distress among first-year college students: The mediating roles of perceived social support and support provision. *Journal of Counseling Psychology*, 70(4), 415–423. <https://doi.org/10.1037/cou0000665>.